

100000

11. 11

41

57/44/18/120

SRIKANDI NEGERI TENGAH

• **Hoa Bok Lan** •

Di terjemahkan ; Oleh DHYANA

JILID Ke 14

THE DRAGONFLY



PENDEMPO

NOVEL SILAT

Cjin terbit : No. Pol / 12 260Intel 54 / 0 / 74.

Akhir Tahun 1976

— Kalau kita melakukan sesuatu kewajiban, kita tidak boleh bimbang atau ragu dari semula sampai akhir, Terus maju sampai perjalanan itu selesai !

Kalau tak berhasil, kita harus berani mengorbankan jiwa raga kita. Semacam inilah yang dinamakan PENGABDIAN !

(Dr. Sun yat sen)

— Putus asa sebelum mulai atau lelah sebelum kerja . . . , itu namanya MALAS !

— Kesombongan adalah pangkal keruntuhan !

— O —



Ulat sutera mustim semi tak pernah lelah
tetap memintal harapannya siang dan malam
musnahnya mereka tak menjadi soal apa-apa
karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?

Kupersembahkan !

Untuk ayah dan ibu yang kuhormati
Istriku Lilik Kirana Dewi yang kucintai
Puteri pertamaku Cendrayani
Putera keduaku Onny Dahana
dan teman2 Korps Kesenian Genta Budaya

PASUKAN yg dikepalakan Goanswe Sin peng itu berderap maju dengan gagah berani.

Seluruh prajurit dalam barisan itu nampak-bersemangat dan tegap2. Tiada seorang prajuritpun yg menunjukkan perasaan gentar, takut dan kecil hati. Semuanya tegap2, bersemangat dan maju dengan langkah2 tegap.

Alat2 senjata berkeredepan menyilaukan mata tertimpa oleh sinar matahari pagi.

Pasir dan debu mengepul tinggi oleh kiprah serdadu2 Pak Gui dan barisan kudanya.

Setelah menempuh perjalanan beberapa puluh Li, sampailah barisan ini dilembah Say san kauw. Goanswe memeriksa daerah yg bersemak belukar lebat itu dengan penuh perhatian. Pikiran goanswe melayang pada lima tahun yg silam. - - -

Didaerah Say san kauw inilah, kesatuan sianhong yang dikepalakan Giu hoo pernah dihantam oleh barisan Bay hok peng dari kaum berandal sehingga tiada sedikit prajurit² Pak gui yang gugur. Hmm . . . Giu ciangkun benar² seorang panglima perang yang ambisius, akan tetapi goblok dan tidak mempunyai kecakapan apa apa.

Beruntung didalam pasukan sukarelawan terdapat Hoa ciangkun yang berbuga tinggi dan pandai mengatur siasat perang sehingga kekalahan itu dapat tertebus

Bahkan angkatan perang Pak gui dapat menduduki sebuah benteng yakni Moh jinia.

Tempat ini memang sangat strategis, apabila berandal berandal itu mempunyai seorang yang ahli dalam peperangan, tak akan semudah itu benteng — Moh jinia jatuh ketangan kita . . .

Barisan itu terus berderap maju, kini mereka telah menginjak dijalanan yang agak sempit, terjal dan menanjak.

Daerah ini disebut Ah kak poo, jarak antara Ah kak poo dan Siau w hongsan sudah tiada berapa jauh lagi.

Berjalan lagi kurang lebih lima Li, pasukan Pak gui telah melewati pos yang pertama.

Para touwbak dan liouwlo yang menjaga pos itu menyambut kedatangan Goanswe dan rombongannya dengan hormat.

Begitulah sebelum mencapai pintu benteng, goanswe dan rombongannya terlebih dahulu harus melewati puluhan pos pos dengan penjagaan yang keras dan ketat.

Akan tetapi Goanswe dan seluruh akak buahnya, tetap berjalan dengan langkah tegap dan bersemangat. Tiada seorang prajuritpun yang menunjukkan sikap takut, jerih ataupun gentar. Meskipun mereka telah berada dalam sarang naga, akan tetapi mereka tetap tenang, tabah dan gagah berani.

Sementara itu tatkala Tay ong tay ong dari Siau w hongsan mendapat laporan bahwa goanswe dan rombongannya telah tiba. Mereka lalu memerintahkan Ji tay ong Kay him untuk menyambut terlebih dahulu.

Sedangkan Sam tay ong Tio jiang, Kunsu dan Heksan Tay ong palsu menunggu di pesanggerahan.

Begitulah, setelah mendapat perintah maka Moa tian kong Kay him bersama ajudan2nya lalu maju ke pintu benteng untuk menyambut goanswe dan rombongannya.

Melihat yang datang benar2 goanswe Sin peng, maka Kay him bersama ajudan2nya segera melompat turun dari kuda masing2 dan dengan hormat menyambutnya.

Goanswe pun bersama stafnya juga cepat 2 me-
lompat turun dan membalas penghormatan itu de-
ngan ramah dan manis.

— Aah, Ji tay ong, mengapa kau repot? keluar
sendiri menyambut kedatangan kami? Bukankah su-
dah cukup mengutus beberapa touwbak untuk me-
nyambut kedatangan kami?

— Goanswe, karena goanswe adalah seorang
yg baik budi, aku sendiri banyak mendapatkan per-
tolongan dan limpahan budi dari goanswe. Oleh ka-
rena itu sudah sepantasnya saya keluar utk menyam-
but. Selamat datang goanswe, selamat datang cu-
we sekalian di benteng Siauw hongsan!
Mari, mari silahkan masuk, silahkan masuk!

Begitulah Ji tay ong Kay him telah bertindak
selaku ketua penyambutan.
Ia bersama ajudan2nya memimpin goanswe & rom-
bongannya menuju kepesanggerahan besar.
Sepanjang perjalanan menuju kepesanggerahan be-
sar, nampak para liauwlo dengan berseragam ring-
kas dan bersenjata lengkap berbaris di kanan kiri
jalan.

Goanswe dan pasukannya melewati barisan
berandal2 itu dengan sikap tabah, tenang dan
gagah berani.

Di muka pintu pesanggerahan, goanswe dapat melihat Hek san tay ong palsu berdiri dengan diapit oleh kunsu Sun su kauw dan Sam tay ong Tio - jiang.

Di belakang dan di sekeliling tokoh² berandal itu berbaris sebuah kesatuan liauwlo yang bersenjata lengkap.

Melihat kedatangan goanswe, maka Hek san tay ong bersama kunsu dan Sam tay ong cepat² maju dan hendak menjalankan penghormatan sebagaimana layaknya rakyat yang berjumpa dengan pejabat pemerintah.

Akan tetapi goanswe cepat² maju dan mencegah perbuatan mereka.

— Jangan terlalu repot² untuk menjalankan peradatan, bangunlah, bangunlah, mana berani aku menerima penghormatan cuwe ?

Tokoh² berandal itu merasa lega didalam hati. Sesungguhnya mereka hanya ber pura² untuk menakluk, maka siapa berkesudian untuk berlutut dan menjalankan khia lee dihadapan goanswe Sin peng ?

Dengan penolakan goanswe itu Sam tay ong dan Sun su kauw merasa sangat puas dan gembira.

Goanswe dan stafnya lalu dibawa masuk kedalam pesanggerahan dan dis tu telah diatur meja meja - perjamuan.

Tokoh² berandal itu melayani goanswe & stafnya

dengan ramah dan manis.

Mereka makan minum dan ber-cakap2 seperti juga kawan kawan lama.

Beberapa saat kemudian Hek san tay ong mengangkat mukanya dan berkata.

— Kukira goanswe dan rombongan telah cukup melepas lelah. Marilah kita bersama sama melihat lihat kepanggung Siu hang tay !

— Ya, saya dengar tay ong telah bercape lelah membangun panggung itu khusus untuk menyambut kami. Apakah kabar itu benar ?

Hek san tay ong palsu dan tokoh2 berandal itu tertawa bangga.

— Tidak salah, selama satu bulan kami kerja dengan kerja sput dan lembur terus menerus sehingga panggung yang kami rencanakan itu jadi tepat pada waktunya.

Goanswe, apabila goanswe sudah tidak merasa cape lagi, marilah kita melihat lihat panggung itu !

Diatas panggung Siu hang tay telah kami atur sedemikian rupa sehingga pernyataan penaklukan kami secara resmi dapat dilakukan diatas panggung itu.

Goanswe Sin peng tidak segera menjawab, ia berpaling kepada jenderal Giu hoo dan berkasak kusuk sangat perlahan.

Sengaja goanswe berbuat demikian untuk menarik perhatian tokoh2 berandal itu.

Benar saja, pancingan itu telah mengena sasarannya.

Dan jenderal Giu hoo karena sudah menerima petunjuk dan pesan dari Hoa boklan atau Sri kandi kita maka ia pun dapat bermain sandiwara dengan amat bagusya. Mirip seorang jenderal yg amat tolol ia menjawab kasak kusuk atasannya dengan blak2an dan sangat bloon.

— Goanswe boleh legakan hati dan tenangkan pikiran. Boatciang bersama anak buah boatciang telah melakukan penyelidikan dan pemeriksaan dengan amat teliti. Di dalam benteng dan sekeliling panggung Siu hung tay tidak terdapat pasukan-Bay hok peng.

Tay ong bersama seluruh anak buahnya dengan hati tulus benar2 hendak datang menakluk. Oleh karena itu goanswe tak usah selempang dan menaruh syak wasangka.

Tentu saja para Tay ong itu demi mendengar jawaban jenderal Gu hoo yang dogol dan terlata bloon pada tertawa gelak2.

— Haaaa . . haaaa . . . goanswe, apa yang Giu ciangkun terangkan adadalah dari hal yang benar. Goanswe tidak perlu bercuriga dan bersangsi, kami dengan tulus hati benar2 hendak menyatakan penaklukan kami.

Goanswe Sin peng cepat cepat menggoyang go yangkan tangannya.

— Harap tay ong sekalian tidak merasa teru suk perasaan, sebagai abdi negara kami harus bertindak sangat teliti dan hati2. Apabila tidak, bagaimana kami dapat menghidupi keluarga dan memegang terus pekerjaan ini ?

Jaman sekarang mencari pekerjaan sangat sulit, oleh karena itu kamipun berjuang secara mati2 an dan sepenuh hati untuk dapat memegang pekerjaan ini.

Kalau sampai bersalah dan dipecatkan runyam? Bukan saja saya pribadi yang menderita, akan tetapi serumah tangga dan seluruh anak buahkupun akan turut menanggung akibatnya.

— Haaa . . haaa . . kami mengerti, kami mengerti.

Menjawab tokoh2 berandal itu masih dalam keadaan tertawa ter-bahak2. Mereka sangat puas dan merasa geli akan tingkah laku jenderal Giu Hoo yang ketolol tololan dan sangat bloon.

Begitulah setelah bercakap cakap lagi bebera

pa saat lamanya, maka para tay ong itu lalu mengajak goanswe dan stafnya pergi kepanggung Siu hang tay.

— Marilah kita berjalan bersama sama, goanswe tak perlu bersangsi dan berkhawatir, kami tidak akan mengakali dan memasang jeoakan untuk goanswe !

— Ya, ya, aku tahu - - aku tahu ! Menjawab goanswe Sin peng sambil tersenyum dan mengangguk anggukkan kepalanya.

Berjalan kurang lebih lima Li kearah timur, maka sampailah rombongan itu disebuah tanah lapang yg cukup luas.

Disekeliling tanah lapang itu banyak ditumbuhi semak belukar yg sangat lebat. Dan beberapa gunung gunung mirip dengan benteng2an bercongolan dalam jarak yg tertentu.

Sebagai seorang panglima perang kawakan & ulung, sekilas memandang tahulah goanswe bahwa disekeliling panggung telah diatur dan disembunyi kan pasukan Bay hok peng.

Akan tetapi karena seluruh anak buahnya telah siap siapa, keseluruhnya mengenakan seragam berlapis baja dan membawa senjata panjang serta anak panah.

Maka goanswe merasa berlega hati dan bersikap tenang² saja. Apapun yang bakal terjadi, persiapan sudah diatur, maka apa yg akan ditakutkan lagi ? Rombongan itu langsung memasuki tanah lapang dan menuju kepanggung Siu hang tay.

Dibawah panggun empat taobak dan kesatuan²— masing masing maju untuk menyambut Goanswe dan rombongannya.

Keempat touwbak itu adalah : Thio cian, Song ban, Tio liep dan Sun kian.

Masing² touwbak mengepalakan 500 liauwlo dengan bersenjata lengkap.

— Selamat datang goanswe dan rombongan mari silahkan naik kepanggung untuk melihat lihat bangunan bagian atas !

Menyambut para touwbak itu dengan sikap menghormat dan ramah.

Terima kasih ! Menjawab goanswe dengan tersenyum

— Biarlah aku melihat lihat sekeliling panggun ini untuk mencari tempat dimana anak buah ku harus tinggal.

Mendengar kata² goanswe sang penasihat kun su cepat maju dan memberikan jawabannya.

— Biarlah anak buah kami mendirikan tenda² dan kubu² darurat ditanah lapang ini Goanswe ti dak usah berkhawatir Dalam waktu yang singkat tenda² dan kubu² peristirahatan itu pasti sudah akan berdiri.

— Syukurlah, syukurlah, bila demikian kan ti dak repot ? Jauh jauh kami datang kemari, kalau tidak ada tempat untuk tidur kan susah ?

— Ah, segala persiapan telah kami atur dan persiapkan baik, goanswe tidak perlu berkecil hati.

Kunsu lalu menghadap Tay ong dan Sam tay ong. Ketiga tokoh kaum berandal itu kelihatan berbisik bisik.

Kemudian Sam tay ong Tio jiang memanggil beberapa touwbak. Kepada mereka Tio jiang memerintahkan supaya mengerahkan anak buahnya untuk membangun kubu² dan tenda² darurat di sekeliling pang-gung.

— Selesaikan dalam waktu yang singkat, anak buah goanswe hendak mengaso.

— Siap . . siap , . siap ! Para touwbak itu menyatakan kesediaannya. Setelah memberi hormat merangkap segera mengundurkan diri dan melaksanakan perintah sang atasan dengan cekatan.

Waktu itu goanswe dengan amat teliti melihat lihat keadaan panggung.

Tinggi panggung itu kurang lebih lima belas meter. Di tingkat teratas merupakan panggung yang terbuka. Di kanan dan kiri dipancang lima macam bendera dengan lima macam warna pula yaitu : Merah, biru, hitam, hijau dan kuning.

Di bagian muka diatur sebuah meja dan tiga buah kursi.

Dengan matanya yang celi goanswe dapat melihat bahwa pada bawah meja serta kursi² itu terdapat seutas tambang yang menggerai terus masuk kebawah tanah.

Tahulah goanswe bahwa itulah sumbu dynamit yg dihubungkan dengan meja kursi diatas panggung. Begitu indah dan megah bangunan itu sehingga orang-orang yang tak mengetahui kalau panggung itu adalah sebuah jebakan atau perangkap, begitu melihatnya pasti akan merasa tertarik dan ingin naik melihat lihat atasnya.

Di bagian bawah dibanugn pula sebuah bangunan mirip bungulouw. Dalam bangunan yang mirip bungalouw itu telah siap penabuh² alat musik.

Dan begitu menerima aba² maka mereka segera menabuh alat² musiknya dengan amat merdu.

Setelah melihat lihat dibagian bawah, maka goanswe kembali didesak oleh Hek san tay ong palsu untuk naik.

— Silahkan goanswe naik keatas dan melihat lihat bangunan itu pada bagian atasnya !
Apabila goanswe sudah menetapkan waktunya, maka kami bersama seluruh anak buah kami akan berlutut dibawah panggung untuk menyatakan menakluk dan mendengarkan amanat goanswe.

— Baiklah, kami sudah mengetahui sungguh² bahwa kalian memang benar benar hendak menakluk. Akan tetapi Tay ong sekalian juga mengerti bahwa kami bertindak atas nama baginda. Jadi menurut tata peraturan kami harus tunduk dibawah baginda. Tidak berani bertindak grusa grusu dan melancangi.

Hek san tay ong, Sun su kauw dan Tio jiang menjadi melengak mendengar jawaban goanswe itu.

— Apakah maksud kata kata goanswe ini ? Mengatakan Hek san tay ong palsu dengan sungguh²

— Tegasnya kami bertindak atas nama dan dibawah Bansweya. Oleh karena itu kami tidak berani melancangi naik keatas panggung Siu hang tay.

Mendengar jawaban Goanswe itu para tokoh kaum berandal menjadi bercekat hati dan saling pandang dengan perasaan was was dan pikiran penuh tanda tanya.

— Apakah kami harus menemani goanswe naik keatas panggung ? Bertanya pula Hek san tay ong palsu kurang mengerti maksud goanswe.

Goanswe Sin peng menggeleng gelengkan kepala dengan bersenyum simpul, jawabnya pula.

— Nantipun kami akan menaiki tangga panggung itu dan duduk diatas, hanya terlebih dahulu Cap kekuasaan yang mewakili baginda harus terlebih dahulu berada diatas.

Lebih jauh goanswe memberikan penjelasan.

— Setelah cap kekuasaan itu berada diatas, aku dan segenap stafku akan berlutut menjalankan Kha lee.

Tiga kali menyebut nama baginda dan menunjukkan kata2 :

Ban swe, ban swe, ban ban swe ! Barulah kami akan naik keatas panggung dan menjalankan tugas kami sebagaimana apa yang telah kami sepakati. Menerima penaklukan ciongwe sekalian dgn tangan terouka.

Dengan penjelasannya ini maka tokoh2 berandal itu tidak dapat memaksa. Peraturan dan peradatan

pada jaman dahulu kala memang begitu, maka apa yg mau dikata lagi ?

Dengan perasaan mengkal dan hati berat terpaksa mereka menyambut pernyataan goanswe.

Tanpa menunggu jawaban para tayong, goanswe segera memanggil salah seorang ajudannya yg berpangkat touw tok.

Touw tok pembawa Stempel palsu yg terbungkus kain sutera merah itu segera maju menghadap dan berlutut dihadapan goanswe.

Dengan hormat dan khidmat seakan akan cap ke kerajaan benar2 goanswe menyambut bungkusan itu.

Dalam hati goanswe berpikir . - diantara tokoh berandal ini Hek san tay ong tak perlu kita khawatirkan. Dia adalah Hek San tay ong palsu sehingga kepardaannya tak perlu kita khawatirkan. Ji tay ong Kay him bugenya juga tidak seberapa tinggi, kita masih sanggup menghadapinya.

Dan kunsu, meskipun otaknya cukup lihay akan tetapi ia tidak mengenal gisiauw (ilmu silat atau kongfu). Kitapun juga tidak perlu sangat mengkhawatirkan dan memusingkannya. Hanya ini Sam tay ong Tio jiang bukan saja bugenya cukup matang, pun ia adalah seorang yg terkenal licik, kejam dan banyak maslihatnya.

Baiklah pertama tama aku membereskan dia. Dengan hilangnya Sam tay ong Tio jiang, kekuatan para berandal itu akan banyak berkurang.

Maka setelah diperhitungkan masak2 dan telah tetap pikirannya, goanswe lalu berpaling kearah Sam tay ong.

— Sam tay ong, karena diantara Samwe tay ong engkau adalah yang termuda maka terimalah cap kekuasaan goanswe ini dan letakkanlah diatas panggung.

Kami sekalian akan berlutut untuk menghormati baginda dan memujikan : Banswe ban swe, ban ban swe tiga kali.

Setelah upacara penghormatan ini kami jalan-kan barulah kami akan naik untuk melihat lihat panggung bagian atas serta menyelesaikan urusan kita sebagai mana apa yang telah kita damaikan bersama.

Untuk menolak tentu saja Tio jiang tidak berani sebab peraturan pada jaman itu memang demikian.

Akan tetapi untuk naik keatas ia sendiri merasa takut dan panik.

Bayangkan saja seluruh panggung dan sekitarnya telah dipasang alat2 peledak, sekalisalah langkah bukannya jiwanya akan melayang dengan tubuh hancur lebur menjadi se walang2 ?

Benar2 keadaan Sam tay ong pada saat itu seperti juga kata dalam dongeng, seorang anak yg disuruh memakan buah simalakamang. Dimakan i bu mati, tidak dimakan ayah yg mati, jadi serba salah dan runyam sekali.

Wajah Sam tay ong nampak tegang dan pucat pasi, dadanya sesak seperti mau meledak dan pikiran nya sangat gelisah.

— Kaulah yg termuda di antara Samwe tay ong, maka pantaslah apabila aku meminta Sam-tay ong untuk membawa cap kekuasaan ini dan meletakkannya diatas panggung.

Tio jiang melirik kearah Kunsu. Dan kunsu Sun su kauw dengan ber keja2 memberikan isyarat supaya ia mematuhi perintah goanswe sehingga tidak membuka rahasia dan menggagalkan rencana.

Melihat kunsu mengangguk pelan sambil mengeja2kan mata, maka dgn hati berat & apa boleh buat Sam tay ong Tio jiang lalu menyambut bung kusan stempel itu.

Bersama ajudan2nya Tio jiang lalu menaiki tangga dan naik ketempat yg paling atas.

Orang lain mungkin tidak mengetahui bagaimana perasaan Tio jiang pada saat menaiki panggung Siu hang tay itu.

Kekusutan pikiran, kegelisahan hati serta bermacam macam perasaan bercampur aduk menjadisatu. Demi goanswe melihat musuh yang paling berat telah menaiki tangga panggung, tiada terlukiskan beta pa suka citanya.

— Haaa . . haaaa . . inilah yang disebut muslihat lawan muslihat dan akal lawan akal. Kalian dengan licin hendak mempedaya kami, kini justru kalianlah yang bakal mampus dalam perangkapmu sendiri. Berpikir goanswe dengan penuh kegirangan.

— Aku ingin membuktikan sampai dimana kejujuran Louw hoan hoa kiongeu dalam membela-Pak Gui.

Apakah semua info yang diberikan itu benar atau kah hanya permainan belaka ?

Berpikir goanswe Sin peng lebih jauh sambil matanya tak lepas memperhatikan kaki Sam tay ong dan pengikut pengikutnya yang setindak demi setindak melangkah naik.

Semakin dekat dengan panggung yang teratas semakin pucat dan bergemetar Sam tay ong. Dan pengikut pengikutnya yang tidak mengetahui apa²—tentu saja tetap bersikap tenang dan adem ayem. Mereka tidak tahu bahwa maut telah mengangakan

mulutnya sedemikian lebar.

Diantara prajurit2 Pak gui terdapat seorang prajurit yang menyusup masuk ketanah lapang dengan membawa sebuah bungkusan.

Prajurit itu sangat berhati hati, gerakannya gesit dan lincah. Ia menyusup masuk dan menempatkan diri di tengah2 lautan serdadu Pak gi.

Tatkala dapat melihat Sam tay ong Tio jiang dan pengikut pengikutnya menaiki tangga panggung, maka prajurit yang nyolowadi atau sangat mencurigakan itu segera beringsut2 dan menyurut kebelakang.

Dengan amat hati2 ia membuka bungkusannya dan melepaskan sepasang burung dara berbulu putih.

Tiada seorangpun yang dapat melihat perbuatannya sebab pada saat itu semua mata terpusat kepada Sam tay ong dan pengikut2nya yang menaiki panggung Siu hang tay.

Begitulah dalam sekejap diangkasa telah terbang berputaran sepasang burung dara berbulu putih.

Para pembaca yang budiman, prajurit yang berindap indap menyusup masuk ketanah lapang itu bukan lain adalah Thio hin. Bekas hauwlo kaki tangan Kay him yang sudah menakluk kepada Pak gui dan kini menjarangkan titah goanswe bersama Sr kandi kita menyusup masuk

kedalam bengteng Siau w hongsan.

Tatkala tokoh² berandal itu dapat melihat se pasang burung dara putih yg terbang berkalangan, tiada dikatakan betapa bercekatnya hati mereka. Terlebih lebih Sam tay ong Tio jiang yg saat itu sudah berada di panggung tingkat teratas.

— Ah celaka ! Mengeluh mereka — — sia pakah yg telah melepaskan burung dara itu ?

— Ah, matilah aku ! Mengeluh pula Tio jiang diatas panggung.

Maka tatkala Louw hoan hoa kiongu dapat melihat sepasang burung dara terbang berkalangan diangkasa. Ia segera memberi perintah kepada Lan hiong dan Lam giok untuk menyulut sumbu dyna mit.

Dalam sekejap terdengarlah dentuman² yg me nggelegar sangat dahsyat.

Buumm — dung — gelegerr — buum duunng —

Bumi seakan digoncang gempa tektonis yang amat dahsyat. Seluruh manusia yg berada ditanah lapang sangat terkejut dan kekalutan segera timbul.

Panggung Siu hang tay yang tegak berdiri dengan megah, menjulang tinggi sangat indah itu kini menjadi hancur lebur dan dijilati sang jago merah yg mengganas dengan hebatnya.

Tidak ampun lagi, Sam tay ong Tio jiang bersama seluruh pengikutnya telah melayang jiwanya dalam keadaan hancur lebur.

Asap mesiu bergumpal gumpal menggelapi seluruh tanah lapang. Jerit lengking, teriakan² dan caci maki membuat arena tanah lapang itu sangat gaduh dan kalut.

— Ada bangsat yang berkhianat ! Awas ada bangsat yang mengkhianati kita. Jangan gugup dan kacau, berkompaklah untuk membasmi Gui peng ! Berteriak² Kunsu Sun su kauw dengan sengit.

Sementara itu goanswe Sin peng setelah menyatakan bahwa info dari Louw hoan hoa kiongcu benar² terbukti, ia merasa sangat girang.

-- Kiongcu benar² membela kita secara jujur dan tulus hati. Syukurilah, syukurlah, siancay ! Berpikir Goanswe dengan penuh sukacita.

Menurut Louw hoan hoa kiongcu dynamit² yg ditanam

para berandal itu sumbernya terdapat di tiga buah tempat. Kini yg meledak baru sebuah tempat, niscaya masih ada dua buah tempat yg belum meledak. Baiklah aku segera menarik mundur pasukan ku.

Goanswe Sin peng segera menghimpun pasukannya dan memberi komando untuk bergerak cepat meninggalkan tanah lapang itu.

Kunsu Sun su kauw, Ji tay ong Kay him dan Heksan Tay ong palsupun dengan gugup segera mengatur para touwbak dan liauwlo untuk mengurung kesatuan Pak gui. Pertempuran berkecamuk dengan amat seruh dan dahsyat.

— Kurung rapat, hujani anak Panah dan jangan kasih lolos !

Berteriak² para pentolan berandal itu memberi komando anak buahnya.

Akan tetapi dalam cuaca remang dan gelap, suasana pertempuran sangat kalut dan acak²an, para berandal yg bersenjatakan busur dan panah tidak berani melaksanakan perintah itu.

Mereka takut mengenai rekan²nya sendiri.

Bekitulah dengan tetap dan, setapak demi setapak kesatuan perang Pak gui mundur teratur dan semakin jauh dari tanah lapang.



Ji tay ong Moa tian kong Kay him melihat Samteenya telah gugur, tiada terkatakan betapa sa kit hati ia.

Dengan penuh kemarahan Kay him mengepalakan dua puluh ribu liauwlo menghadang pasukan Pak gui di mulut pintu benteng.

Sementara itu Heksan tay ong palsu menjadi bingung dan kelabakan setengah mati. Hal ini sungguh sangat menggelikan. Sebab dia adalah liauwlo biasa yang diharuskan menyamar sebagai Hek san tay ong. Maka setelah huru hara itu terjadi, tiada seorang liauwlopun yang mengacuhkan dirinya. Janngankan mematuhi kata2nya, menghiraukanpun tidak.

Dalam keadaan bingung dan tak tahu apa yang hendak diperbuatnya itu, justru ia berpapasan dengan goanswe.

Pertempuran tak dapat dielakkan lagi. Akan tetapi pertarungan itu hanya berjalan tidak lebih dari tiga jurus.

Tombak goanswe telah menembus dadanya sehingga Raja begal palsu itu menjerit panjang menyayatkan hati dan tubuhnya roboh terbanting ke atas tanah dengan tidak bernyawa.

Kemudian goanswe lalu memberi komando anak buahnya untuk menerjang gerombolan liauwlo itu

dengan gencar.

Sebagaimana para pembaca telah mengetahui dimuka bahwa serdadu2 Pak gui melengkapi dirinya dengan berpakaian seragam berlapis baja. Peralatan senjata mereka gunakan adalah tombak panjang berkait, rantai, kapak bergagang panjang dan anak panah.

Oleh karena itu hamukan mereka bagaikan banjir bandang yg sukar untuk dibendung.

Meskipun para liauwlo itu berjumlah jauh lebih-banyak. Akan tetapi dengan mudah mereka dibabat laksana tukang angon memoabat rumput.

Rawe rawe rantas, malang malang putung. Maju tatu, mundur hancur. Demikianlah hamukan prajurit Pak Gui itu laksana gelombang pasang yang-menghamtam batu2 karang.

Dalam sekejap mayat2 telah bersusun tindih, malang melintang meninggi bukit.

Senjata2, perisau, busur, dan anak panah bergetakan semrawut malang melintang bagaikan onggokan sampah.

Uyak dan darah berceceran dimana2.

Pemandangan ditanah lapang dalam benteng

Siauw hongan benar² mirip dialam akherat atau neraka sap tujuh.

Mayat² bergeletakan malang melintang, para liauw lo ataupun prajurit yang terluka, merayap ditaneh lapang, sambil tak henti²nya mengeluarkan rintihan.

Kunsu Sun su kauw pada waktu itu berlari dan naik keatas menara benteng. Dari atas menara benteng Sun sun kauw melongok kebawah.

Melihat bala tentaranya menjadi kocar kocir tiada terkatakan betapa murkanya dia.

— Hmm, entah keparat mana yang berkhianat sehingga membuat matinya Sam tay ong. Apabila Louw hoan hoa kioncu dapat mendengar bahwa rencana yang telah dipikirkan masak² ini gagal, alangkah memalukan sekali.

Setelah memaki maki seorang diri untuk melampiaskan perasaan penasarannya, maka Kunsu Sun su kauw lalu turun kembali dan menghimpun para liauwlo yang masih hidup.

Sejuntah dua puluhan ribu dapat ia koordinir. Selanjutnya Kunsu lalu membawa mereka keluar dari tanah lapang dan berjaga ketat dipasanggebetan besar.

Marilah kita menengok kembali keadaan per tempuran di sekeliling tanah lapang.

Melihat usaha untuk menghancurkan benteng berandal dari luar dan dalam mulai nampak hasilnya, maka Srikandikita segera mempersiapkan tombak Lee hoa cio dan mencemplak kudanya turut terjun kegelanggang péperangan.

Justru Srikandi kita berpapasan dengan Ji tay ong Kay him. Mereka saling melontarkan caci maki, kemudian menggerakkan alat senjatanya masing2. Mereka bertarung dengan sengit.

Panggung Siu hang tay pada saat itu terus bergemeretak dan berjatuhan atap serta bahan2 bangunannya yg di makan api.

Sebentar2 letusan bergema, pijar dan lelatu api bermuncratan laksana kembang api raksasa yg menyilaukan mata.

Di tengah2 tanah lapang suara gemeretaknya panggung yg dimakan api itu cukup gaduh. Belum lagi sorak sorai dan caci maki para serdadu membuat seluruh tanah lapang menjadi sangat bising dan memekakkan telinga.

Dibawah panggung pertempuran bukannya menjadi reda sebaliknya bertambah seruh dan sengit.

Kaum berandal berusaha mengurung dan membasmi bala tentara Pak gui. Sebaliknya serdadu2 Pak gui juga mengamuk dengan sengit untuk berusaha menumpas mereka.

Pertarungan antara Ji tay ong dan Srikandi kita berjalan sangat sengit dan seruh.

Hoa boklan berjuang mati2an untuk dapat menolong goanswe dan anak buahnya yang terkurung.

Tombak Lee hoa cio bergerak sangat lincah dan gesit laksana ular Sanca yang kelaparan.

Anak buah Kay him yang turut mengeroyok dan mencoba melindungi rajanya, setiap saat pasti ada yang roboh binasa karena tusukan atau kemplangan tombak Srikandi kita yang sangat ampuh dan tak kenal kompromi.

Begitulah setelah berlangsung puluhan jurus, Kay him mulai terdesak dan kewalahan.

Menyadari bahwa dirinya tak akan sanggup menghadapi Hoa ciangkun. Cepat2 Kay him memutar kudanya dan mencoba untuk melarikan diri.

— Hei raja berandal, hendak lari kemana-kau bah ?

Moa tian kong kay him tidak memperdulikan bentakan dan caci maki Hoa boklan. Ia pacu terus kudanya laksana terbang.

Tatkala Kunsu Sun su kauw dapat melihat Ji ongya dalam keadaan bahaya, tinda terkatakan be tapa gugup dan paniknya.

— Celaka, angkatan perang yg tak mempunyai kepala atau panglima perang yg lihay keadaannya akan kalut. Maju dan mundurnya tidak teratur sehingga cara bagaimana kita bisa menang ? Kunsu ingin maju menolong akan tetapi ia tidak memiliki kepandaian apa2. Mengantapkan saja juga berat perasaannya.

Keadaan Kunsu benar2 sangat kacau & runyam.

Beruntung dalam medan perang itu para serdadu Pak gui dan para liauwlo awat2an sehingga keadaan yg kacau balau dan morat marit itu merupakan kesempatan bagi Ji tay ong untuk melepaskan diri dari kejaran Srikandi kita.

—oooOooo—

Bab. XIV.

JI TAY ONG, SAM TAY ONG
DAN KUNSU GUGUR DIDALAM
PEPERANGAN.



PADA waktu itu Louw hoan hoa kiongcu-
menanti kembalinya Lan hiong dan Lam-
giok dengan perasaan cemas.

Ia mendengar ledakan² serta dentuman menggele-
gar yg gemuruh serta menggoncangkan bumi. Teli-
nga kiongcu juga mendengar riuhnya prajurit² dan
para lianwo yg sedang berperang. Juga jeritan² yg
menyayatkan serta gemeresak hancurnya panggung
Siu hang tay. Namun kiongcu belum mengetahui-
siapakah yg terbinasa diatas panggung itu ?

Akan berhasilkah usahanya atukah sebaliknya ?

Selagi kiongcu dalam kegelisahan serta pikiran
terombang ambing dalam keadaan tidak menentu
itu, muncullah orang² kepercayaan dengan wa-
jan seragam serta ber seni .

Louw hoan hoa cepat berbangkit dari tempat duduknya dan bertanya kepada kedua dgn gugup kepercayaannya itu.

— Lan hiong dan Lam giok, bagaimana hasilnya ?

Kedua kepercayaan itu memberi hormat dan menceritakan suasana peperangan di tanah lapang.

— Usaha kita telah berhasil dengan sangat bagus.

Sam tay ong dan seluruh pengawal pribadinya telah hancur lebur diatas panggung Siu hang tay. Kini pertempuran berkobar dengan sengit dan seruh.

Ji tay ong dan kunsu menghimpun seluruh liauwlo dan mengurung kesaluan goanswe didalam benteng.

Kiongcu, apakah yang harus kita lakukan sekarang ?

Mendengar berita ini perasaan kiongcu sangat senang dan plong. Serasa ia diguyur air dingin yg di wayukan atau disimpan tujuh tahun lamanya - - cless trecepp - - trecepp - - nyesss.

Dengan wajah ber seri2 dan suara beringas penuh semangat, kiongcu segera memberi perintah2 kepada dua orang kepercayaannya itu.

— Perintahkan kepada seluruh anak buah kita untuk mengemasi barang2 masing2 yang berharga. Dalam waktu yang tak lama lagi, benteng Siuaw hongsan ini p a s t i akan j a t u h

ketangan Pak gui .

— Siap menjalankan perintah ! Lan hiong dan Lam giok memberi segera hormat dan bergegas meninggalkan atasannya .

Setibanya diluar, kedua tangan kanan Lauw hoan hoan kiongcu itu segera menghimpun seluruh prajurit wanita .

Perintah kiongcu disampaikan kepada mereka. Dalam sekejip pesanggerahan bagian timur benteng Siaw hongsan itu telah terjadi suatu kesibukan yg sangat ribut .

Lauwlo² wanita itu mengemasi barang²nya . Dimasukan kedalam pauhok dan digendol di punggung masing masing .

Mereka bekerja sangat sput dan cekatan seakan akan monung itu segera menjadi kiamat .

Begitu gugup, panik dan ter gesa²

Pada saat itu kiongcu dan kedua kepercayaanya pun sudah siap.

Kiongcu lalu bertindak keluar dan memberikan amanatnya .

Ciongwe sekalian, kesatuan angkatan perang Pak gui sangat kuat, rasa²nya Piauwo, Kunsu dan J. tay ong tak akan sanggup menghadapi mereka.

Lambat atau cepat benteng ini pasti akan jatuh ke tangan mereka. Oleh karena itu kalian kuperintahkan untuk segera mengawasi barang² kalian dan hijrah ke Heksan.

Bagaimana pendapat ciongwe ?

— Kiongcu, apa yg kiongcu sarankan dan pikirkan memang benar.

Kami telah mendengar Sam tay ong dan Hek san tay ong palsu telah gugur.

Te lue hui pauw yg meledak itu bukannya menghancurkan goanswe dan stafnya, sebaliknya telah menghancurkan leburkan tubuh Sam tay ong dan pengikut² serianya.

Kini di tanah lapang itu telah berlangsung suatu pertempuran yg sangat seruh.

— Ooh ? ! Kiongcu pura² terkejut mendengar keterangan pura anak buahnya itu.

Dalam rahasia yg dijalankan, hanya dia dan kedua tangan kanannya itu sajalah yg mengetahui. Sedangkan tiga ribu liauwlo wanita, tak seorangpun yg dapat mengetahui.

— Ah, piauwco telah gugur ? H nm, dalam peristiwa ini pastilah telah ada diantara kita yang membocorkan rahasia ini . . . ?

Dia setelah berdiri beberapa saat—

maka Louw hoan hoa kiongcu segera memberikan perintahnya.

— Sebelum meninggalkan Siau w hongsan ini, marilah kita melihat keadaan pertempuran itu. Apabila ada harapan untuk memberikan pertolongan, segera kita lakukan. Sebaliknya bila harapan itu sudah tiada maka kita harus secepatnya meninggalkan benteng ini.

— Siap melaksanakan perintah ! Berseru para liauwlo wanita itu menyambut perintah sang atasan.

Begitulah dengan mengenakan pakaian perang dan memegang golok Siang kito Louw hoan hoa kiongcu mengepalakan pasukan wanitanya menuju kemedan peperangan.

Dalam perjalanan dari pesanggerahan menuju ketanah lapang, Kiongcu timbul sebuah pikiran . . kalau anak buahku kubawa kemedan pertempuran, tentulah mereka akan dapat mengetahui apabila aku membantu angkatan perang Pak gui. Baiklah kuperintahkan Lan hiong untuk membawanya keluar benteng terlebih dahulu.

Begitulah, setelah bulat pikirannya maka kiongcu baru menghentikan kudanya.

— Ciongwe sekalian, sebagaimana kalian telah mendengar bahwa angkatan perang Pak gui yg dipalakan goanswe Sin peng a.nat tangguh dan kuat. Kesatuan piouwko, Ji tay ong dan kunsu saja merasa kewalahan menghadapi mereka. Oleh karena itu apabila aku membawa kalian kesana, bukankah seperti menjuruskan kalian kejurang bahaya ?

Dalam perjalanan inilah baru timbul ingatan itu. Oleh karena itu kuperintahkan Lan hiong untuk membawa kalian keluar dari benteng. Berjagalah dibenteng itu .

Aku dan Lam giok akan melihat lihat suasana pertempuran itu .

Apabila masih ada harapan untuk menang, aku akan memerintahkan Lam giok untuk memanggil kalian, sebaliknya apabila harapan tidak ada, maka aku dan Lam giok akan segera menyusul kalian keluar dari benteng ini .

— Apa yg kiongnu utarakan memang benar. Dari pada bergerombolan, bukankah satu da orang saja yg melihat pertempuran itu. Dengan demikian apabila ada bahaya dapatlah dengan leluasa melarikan diri ?

— Ya, ya, begitulah pikiranku ! Maka setelah kita temukan kesatuan pendapat, marilah kita-

laksanaken pembagian tugas itu.

Kiongu lalu berpaling kepada Lan hiong, perintangnya.

— Lan hiong, bawalah pasukan kita keluar dari benteng Siauw hongsan ini. Berjagalah di luar benteng sambil menunggu kedatanganku.

Lan hiong menyatakan siap. Dan setelah memberi hormat iapun segera memimpin pasukan liauwlo wanita itu keluar dari dalam benteng.

Sementara itu Louw hoan hoa kiongu bersama Lam giok segera memacu kuda masing2 untuk menuju ketanah lapang.

Tiada antara lama, Kiongu dan Lam giok telah sampai didekat tanah lapang.

Ia dapat menyaksikan jalannya pertempuran yg sangat seruh, hebat dan dahsyat.

Setelah mengawasi dengan teliti, dapatlah kiongu melihat dibagian timur Ji tay ong sedang bertarung dengan Hoa boklan dengan amat seruhnya.

Dibagian lain nampak goansw sedang terkurung berpuluh puluh ribu liauwlo yg dikomandir oleh-

Kunsu Sun su kauw.

Menyaksikan jalannya pertempuran itu hati kiongcu menjadi ber kebat kebit dan tak karuan rasa. Ingin membantu saudara Kiat gie hengteenya, takut terlihat oleh kunsu, karena cuaca belum gelap benar.

Akan tetapi terus berdiam diri saja perasaannya menjadi kurang enak. Aih, apa yang harusku lakukan sekarang - - ? Mengeluh kiongcu dalam hati dengan pikiran bingung.

Di bagian lain, kiongcu dapat melihat kesatuan goanswe sedang terkurung hebat.

Tanpa terasa kiongcu jadi mengeluh sendiri.

Begitulah keadaan Louw hoan hoa kiongcu pada saat itu. Mirip dengan orang orangan rumput di tengah sawah yang dibuat oleh para petani.

Tugas dan fungsi orang orangan rumput itu adalah untuk membantu kaum petani guna menakuti para pengganggu tanaman seperti burung, hama wereng, hama mentek, walang sangit, ular, tikus dan lain2.

Akan tetapi orang2an rumput itu tak dapat bergerak dan bertindak apa2 sehingga bisanya hanya berdiri dengan tegak diam.

Meskipun musuh2 kaum petani itu datang, apakah yang dapat ia lakukan ?

Begitulah kira² keadaan kiongen pada saat itu. Ia hanya bercokol dipunggung kudanya dengan perasaan sedih dan bingung.

Waktu berjalan terus dengan cepat dan tak mengindahkan apapun yg terjadi diatas dunia ini. Seberapa nyalah bahwa waktu itu tak mau menunggu. Orang Inggris mengatakan: Time and tide wait for no man!

Pasang surutnya sang waktu tak mau menghiraukan kehidupan dan apapun yg terjadi atas diri manusia diatas bumi ini.

Magrip dengan cepat telah digantikan oleh sang malam. Jago merah akibat ledakan mesiu yg menghancurkan panggung Siu hang tay bersama Sam tay ong dan penawal² setianya mulai sirao dan hampir padam. Dengan demikian maka tanah lapang itu kini telah berubah menjadi amat gelap mirip dengan tanah pekuburan yg jarang diinjak oleh kaki manusia.

Akan tetapi pertempuran antara berandal² Siauw hongsan dengan kesatuan angkatan perang Pak gui masih terus berlangsung dengan amat seru.

Tertakan? caci maki, jerit lengking yg menyayatkan telinga kuda, rintihan dan mereka yg terluka parah cukup memecakkan telinga.

Pada waktu itu Kunsu adalah tokoh kaum-berandal satu satunya yg masih segar bugar didalam benteng Siau w hong san.

Ia hanya memberi perintah2 dan komando dari atas punggung kudanya. Kunsu yang tak mengenal buge itu tidak mau turun gelanggang. Ia hanya mengatur anak buahnya untuk mengadakan perlawanan dengan taktik dan siasat.

Melihat cuaca sudah menjadi gelap maka kunsu Sun su kauw segera memberi perintah kepada anak buahnya untuk menyalakan obor2.

Arena pertempuran itu ini terang benderang lak sana siang. Puluhan ribu obor besar dan kecil bergebyaran menari nari terembus angin lalu.

Dan pertempuran bukannya semakin reda, akan tetapi bertambah sengit, gencar dan seruh.

Para pembaca yg budiman, membaca kisah Srikandi negeri Tengah sampai pada bab ini kita menjadi teringat akan kisah peperangan di jaman Sam kok lagi.

Pertarungan antara Ji tay ong Kay him dan Hoa bok lan dalam kelilingan ribuan obor itum rip dengan pertarungan antara Thio Hwie & Ma tiauw.

Thio Hwie adalah adik angkat ketiga dari Lauw pie yang sifatnya keras, berangasan dan gagah perkasa.

Sebaliknya jenderal Ma tiauw, putera dari Ma teng adalah jagoan muda dari See liang yg kegagahannya tanpa tandingan.

Begitulah mereka bertarung di bawah sinar ri buan obor dari sore sampai menjelang fajar.

Akan tetapi kedua panglima itu sama sama kuat, sama2 gagah dan seimbang. Sehingga meskipun ayam2 jantan mulai berkokok ber sahut2an dan fajar mulai menyising, belum juga ada keputusannya. Mereka sama2 lihay dan kosennya sehingga tak ada yang kalah maupun menang.

Dalam pertempuran di tanah lapang benteng Siauw hongsan ini hanya disinilah terletak perne daannya, Ji tay ong Kay him bukanlah tandingan Sukandi kita. Oleh karena itu setelah berpuluh puluh jurus ia mengadakan perlawanan secara mati2an. Akhirnya terdesak juga dan keter hebat.

Meskipun Kay him yang bergelar Moa tian kong itu main kroyok, tidak urung ia tetap terdesak dan kewalahan.

Tombak Lee hoa cio sebagai senjata andalan Hoa boklan bergerak sangat gencar laksana ular Sanca.

Beberapa bagian tubuh Kay him telah kena tusukan

dan goresan ujung tombak sehingga darah memba-
sahi sekujur tubuh dan pakaian perangnya.

Menyadari bahwa apabila diterus teruskan jiwanya
akan celaka, maka Ji tay ong Kay him cepat2 me-
mutar kudanya dan melarikan diri.

Tentu saja Srikandi kita tidak mau melepaskan
begitu saja. Ia memutarakan tombak Lee hoa cio se-
demikian rupa sehingga ribuan liauwlo yg menco-
ba menghalang halangnya itu buyar laksana ge-
rombolan lalat yg disiram air mendidih.

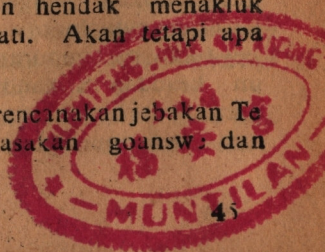
Kemana saja gagang dan ujung tombak itu sampai
pastilah disitu akan terdengar sebuah jeritan dan
disusul robohnya seorang liauwlo.

Hoa boklan mengamuk laksana banteng ketaton,
rawe2, rantas, malang2 putung.

Dengan hamukannya ini maka dapatlah ia membu-
ka jalan dan langsung melakukan pengejaran.

— Hei raja berandal, kaum pembrontak yg tak
tahu diri. Dengan baik hati goansw: melepaskan-
mu. Dimulut kau menjanjikan hendak menakluk
dengan tulus dan sungguh hati. Akan tetapi apa
buktinya ?

Dengan kamberat2mu kau merencanakan jebakan Te-
lue nai paw untuk membinasakan goansw: dan



seluruh anak buahnya. Akan tetapi Tuhan Yang Maha tahu dan Maha adil tidak nanti mencelakan umatnya yang jujur dan benar.

Kambrat2mulah yang terlebih dahulu hancur lebur dalam ledakan Te lue hui pauw. Kini engkau mau lari kemana lagi hei ? Tinggalkan dulu buah kepalamu disini !

Tentu saja Ji tay ong tak mau menggubris caci maki dan bentakan? Hoa boklan. Ia keprak terus kudanya dengan kencang.

Terjadilah kejar mengejar yang sangat seruh. Kay him dengan sipat kuping dan mati2an memacu kudanya.

Akan tetapi Boklan juga tak mau mengantap kan musuh besar itu terlepas begitu saja. Ia keprak kuda Giok Kilannya dan lari laksana terbang.

Puluhan ribu liauwlo laksana lautan manusia selalu saja mencoba merintangi dan meng-halang2i Srikandi kita.

Maka sebentar-sebentar Hoa boklan terpaksa menghentikan pengejarannya dan terlebih dahulu harus menyingkirkan penghalang penghalang itu. Begitulah pertempuran selalu berkobar. Lambat laun keadaan Srikandi kita menjadi amat lelah dan parah.

Bertempur dari tengah hari sampai malam,

napasnya terasa sesak dan seakan dadanya mau-meledak.

Pandangan Hoa boklan kabur dan ber kunang2, keringat dingin mengucur deras membasahi sekujur tubuhnya.

Setelah ia dapat membuyarkan penghalang, kembali ia memacu kudanya dan dilarikan kencang2 untuk dapat mencandak Moa tian kong Kay him.

Namun jarak diantara mereka bukannya semakin dekat, sebaliknya semakin jauh. Hal ini disebabkan karena Hoa boklan harus menghindarkan keroyokan para liauwlo.

Pada suatu saat karena saking lelah dan ke-folsir, akhirnya Hoa bok lan terbatuk batuk dan memuntahkan darah segar.

Hueek — hueek — hueeek — proot —

— Heiya, karena terlalu lelah sehingga aku mendapat luka dalam, celaka ! Mengeluh Srikandi kita dalam hati.

— Akan tetapi sebelum dapat membinasakan Moa tian kong Kay him aku tak akan mundur dan berhenti di tengah jalan.

Begitulah setelah bulat tekadnya, kembali Hoa bok lan mengeprak kudanya dan maju mengejar pula.

Sesungguhnya keadaan Hoa boklan sudah amat lelah. kepayahan dan parah. Akan tetapi hatinya keras laksana baja, tidak mudah dieluk dan ditundukkan. Begitulah dengan mengempos semangat dan mengumpulkan segenap sisa tenaganya, ia terus melakukan pengejaran.

— Hei raja berandal Moa tian kong Kay him tinggalkan dulu buah kepalamu disini. Apabila tidak, jangan harap aku akan melepaskan jiwamu.

Kay him tidak menggubris, ia kertak gigi dan memacu terus kudanya dengan kalang kabut.

Marilah kita menengok kembali kepada Louw hoan hoa kiongcu.

Tatkala ia melihat saudara Kiat giehengmoynya melakukan pengejaran kepada Ji tay ong dan semakin jauh meninggalkan tanah lapang. Hatinya menjadi berjingkrak amat kegirangan.

— Haaaa . . barangkali inilah Takdir Tuhan. Dengan terpisah jauh dengan kunsu aku akan dapat membantu Ciciku (kakakku).

Rahmat Thian Yang Maha Besar ini tak akan kulewatkan begitu saja.

Begitulah setelah tetap pikirannya maka kiongcu —

ialu menepuk pundak Lam giok.

— Sekaranglah ketikanya ! Hayo kita menghangdang larinya Moa tian kong Kay him. Kita harus membunuh kepala begal itu malam ini juga !

Kiongcu dan tangan kanannya itu segera memacu kudanya dan memotong jalan. Tiada antara lama Kiongcu dan Lam giok telah dapat memegang Kay him,

— Ji tay ong, engkau hendak lari kemana ?

Mendengar bentakan itu tiada dikatakan betapa terkejutnya hati Kay him. Seakan semangatnya terbang meninggalkan raganya.

Akan tetapi tatkala ia menegaskan dan dapat mengenali bahwa yang membentaknya itu adalah — Louw hoan hoa kiongcu atau adik keponakan Sam teenya, hatinya segera berubah menjadi amat girang.

Dengan tertawa ber seri² Kay him menyahut.

Kiongeu, lekaslah kau bantu dan tolong aku !
Idi belakang huma dengan sengit mengudakku.

Heiya sungguh celaka, entah siapa yang telah berkhianat sehingga keadaannya menjadi berputar —

berbalik menjadi tidak karuan.

Selagi Sam tee bersama pengikut-pengikut setia menaiki panggung Siu hang tay, tiba-tiba diang kasa terbang ber kalangan sepasang burung dara putih. Entah bangsat siapa yang telah berkhianat dan memberi kode itu ?

Begitulah, panggung Siu hang tay hancur lebur bersama sama Samtee dan seluruh pengikut setianya. Mereka menjadi korban ledakan-ledakan Te lue hui pauw yang ditanam dipanggung tingkat tertatas - - aih - -

Moa tian kong Kay him menarik napas dalam2.

Waktu itu Louw hoan hoa kiongcu menyilangkan golok kembar atau Siang kitonya dan ia mendengarkan peruturan Kay him dengan berdiam diri saja.

Sementara itu Hoa boklan terus melakukan pengejaran, Ketruk-ketruk derap kuda Hoa boklan terdengar semakin dekat.

Kay him bercekat hatinya dan segera berpaling kebelakang.

Serunya dengan wajah tegang dan perasaan gugup.

— Kiongcu, huma sudah sangat dekat, lekaslah kau tolongi jiwaku !

— Ya, ya, kau boleh berlalu terus, biarlah

aku menahan huma disini !

Mendengar kesediaan Kiongcu tiada terkata-
kan betapa sukacita hati Moa tian kong Kay him.

— Terimalah kasih atas kemurahan hatimu
kiongcu.

Nanti setelah kita2 sama2 dapat terlepas dari
bencana di Siauw hongsan ini, barulah kita bersa-
ma sama berdaya upaya untuk membalaskan sa-
kit hati Sam tee.

Ji tay ong Kay him segera keprak kudanya
dengan maksud melalui kiongcu dan kaburkan diri.

Akan tetap pada saat itu Louw hoan hoa
kiongcu menggerakkan golok Siang kitonya cepa-
t laksanakan kilat.

Cring - - cring - - crans - - tel - - bruuk !

Sampai matipun Moa tian kong Kay him tak
pernah berpikir kalau adik keponakan Samteenya
itu akan berbuat sekejam itu atas dirinya. Maka
dengan tak sempat menjerit Kay him yang berge-
lar Moa tian kong telah kutung kepalanya.

Batok kepala dan tubuh raja begal nomor du-
a itu bergedebukan jatuh ketanah. Darah muncrat
diotang leher dan bekas patongan dikepala.
Nyawa kepala berandal nomor dua itu segera menyu-

menyusul arwah Sam tay ong Tio jiang atau adik angkatnya dilangit sap tujuh.

Kiongcu lalu membasuh mata golok Siangkitonya dan memasukkan kembali golok kembar itu kedalam kerangkanya.

— Kiongcu. bukankah kiongcu telah berhasil membinasakan Ji tay ong, mengapa kita tidak cepat cepat meninggalkan tempat ini ?

Menegur Lam giok dengan terkesima menyaksikan keganasan atasannya.

— Tunggu dulu, aku akan menemui Hoa cici dan memberikan pesan kepadanya.

Ketruk2 derap kaki kuda semakin dekat dan tak lama kemudian muncullah Srikandi kita.

Melihat dimuka ada Lam giok dan kiongcu, tentu saja hati Hoa boklan amat gembira.

— Moy moy ! Oh, moy moy, sudah lamakah kau berada disini ?

— Hoa cici ! Kedua saudara Kiat gie heng moy itu segera berpeluk pelukan dengan mesra. Mereka berpeluk pelukan, saling mendekap dan mengusap usap rambut serta punggung dengan penuh perasaan haru.

— Baik baik saja bukan kau selama ini moy moy ?

— Ya, dan bagaimana dengan cici selama berada dikubu kubu ?

— Sehat walafiat dan bergembira.

— Syukurlah, syukurlah - em - aku mendengar Thio hin telah berhasil melepaskan burung dara itu tepat pada waktunya ?

— Benar, dan piauwwkomu bersama pengikut2 setianya telah menjadi hancur lebur di panggung Siu hang tay.

Sedikitpun Louw hoan hoa kiongcu tidak menunjukkan sedih dan menyesal atas kematian kakak Keponakannya.

Jaranglah di dunia ini terdapat seorang gadis yg berjiwa seperti Louw hoan hoa Kiongcu ini. Ia benar2 telah dapat memilahkan antara jelek dan baik, jahat dan benar.

Meskipun Tio jiang adalah Kakakke ponakannya sendiri, akan tetapi karena sesat jalan hidupnya & tak mau sadar untuk kembali kejalan yang benar. Maka ia dengan tegas memilih jalan hidupnya sendiri dan melawan kejahatan kakak keponakannya.

Bagi Louw hoan hoa kiongu, ia pegang benar2 akan bunyi peribahasa yang mengatakan :

Bersih dan terang jernihlah dunia ini dari segala kejahatan sehingga penghidupan itu akan terasa tenteram damai sehagaimana semula bumi ini diciptakan oleh Thian Yang Maha Esa !

Setelah sekian lamanya kedua cici adik persaudaraan angkat itu ber-peluk2an, maka terdengarlah Srikandi kita bertanya dengan lirih.

— Moy moy, adakah kau melihat kepala begal nomor dua yang lewat dijalan ini ?

— Cici, itulah dia ! Keparat itu telah kupenggal batang lehernya dengan golok Siang kitoku ini.

Hoa boklan cepat melepaskan pelukannya dan melongok ketanah.

Dalam cuaca yang remeng dapatlah ia melihat tubuh dan batok kepala raja begal nomor dua itu menggeletak terpisah diatas tanah.

— Moy, moy, didalam perjuangan memukul benteng Siauw hongsan ini jasadulah yang paling besar.

Apabila goanswe dapat mengetahuinya, oohh alangkah sukacita goanswe !

— Cici, lekaslah kau pungut batok kepala Kay him itu dan laporkanlah kepada goanswe. Dengan terhunuh matinya Kay him maka untuk menaklukan rakyat berandal di Siauw hong san itu akan mudah sekali.

Asal saja batok kepala Kay him ini dipertononkan pastilah para liauwlo itu akan kuncup nyalinya dan bersedia menakluk.

— Moy. moy, lalu hendak kemanakah kau? Mengapa kau tak menghadap goanswe bersama sama aku?

Louw hoan hoa kiongu menggelengkan kepalaanya pelahan. Wajahnya sayu, sepasang matanya redup dan perasaanya penuh kebaruan. Sesungguhnya ia sudah sangat kepengen hidup ber sama dengan cici angkatnya. Hidup dijalan yg benar dan bercampur gaul dengan serdadu² Pak gui yg beradab.

Akan tetapi ingat bahwa kaum berandal itu belum tertumpas seluruhnya, maka hatinya menjadi keras pula.

— Tidak cici! Jawabnya tegas. — Sekarang ini saat itu belum tiba.

— Lalu engkau hendak pergi kemana legi moy moy? Bukankah benteng Siauw hongsan ini

sudah boleh dipastikan akan jatuh ketangan kita ? Mengapa engkau tidak tinggal disini bersama sama kami ?

— Belum saatnya cici ! Nanti apabila saat itu tiba kita pasti akan hidup berkumpul ber-sama2.

— Lalu engkau hendak pergi kemana moy moy ? Bertanya pula Hoa boklan mengulanginya sampai tiga kali.

— Aku bersama kesatuan wanitaku hendak pergi Ke Heksan.

— Hah ? ! Hendak pergi ke Heksan ? Apa maksudmu moy moy sehingga engkau malahan se perti mau menjauhkan diri dari kami ? Apakah engkau bersakit hati atas kematian piukomu ?

— Harap cici tidak menyebut nyebut namanya. Si jahat itu sudah mati, tak perlu di ungkit-ungkit lagi.

— Lalu - - laluu . - mengapa moy moy hendak pergi ke Heksan ?

— Masih ragukah cici akan kejujuran serta ketulusan hatiku dalam membela Pak gui ?

Memang tidak ada alasan untuk Srikandi kita bercuriga dan menaruh syak wasangka terhadap Kiongcu.

Buktinya semua info itu benar dan terbukti. Akan tetapi dengan niatnya yang terakhir ini Hoa boklan menjadi kurang mengerti.

— Waktunya sangat mendesak, aku tak akan berlama lama disini.

Setelah mengucapkan kata2 itu Louw hoan hoa kiongcu lalu menuturkan maksud yang sebenarnya.

Mendengar penuturan itu barulah Srikandi kita merasa lapang dadanya. Perasaannya plong dan lega.

— Angkin pemberian goanswe selalu kupakai, maka harap cici tidak bersangsi lagi atas kesetiaan ku.

Nah, sampaikan salam hormatku kepada goan swe.

Aku akan segera meninggalkan benteng ini untuk pergi ke Heksan.

Cici, berulang kali kukatakan bahwa Hek san tay ong sangat lihay dan gagah perkasa. Belum lagi istrinya yakni Biau w hong sian yang tidak saja berbuga tinggi, pun ia mempunyai senjata wasiat yang disebut Hui khia.

Heksan akan kita coba seperti halnya Siau w hong san.

Benteng pusatnya kaum berandal itupun harus kita hantam dari luar dan dalam.

Dengan siasat dan taktik ini, barang kali saja kita bisa berhasil pula.

Nah, selamat tinggal cici, sampai bertemu kelak

Moy moy terima kasih atas pertolonganmu
Jasamu tiada terbilang, kejiwaanmu sungguh mulia
Aku akan melaporkannya kepada goanswe .

— Demi kejayaan serta ketenteraman nusa bangsa, tidak perlu cici mengucapkan terima kasih itu kepadaku. Bukankah kita sama² berjuaug untuk mengabdikan kepada nusa bangsa ?

— Ya, ya, engkau dan aku akan merupakan Srikandi Srikandi negeri Tengah .

Selamat jalan moy moy, sampai jumpa pula !

Kakak beradik atau Kiat gie heng moy itu saling melambaikan tangan dan berpisah .

X*X*X*X*X

SRIKANDI KITA JATUH SAKIT.

SETELAH bayangan kiongu dan Lam giok lenyap ditelan kegelapan sang malam, maka Srikandi kita melompat turun dari punggung kudanya.

Buah kepala Ji tay ong Moa tian kong Kay him dipungutnya dan diikatkan dipelana.

Dengan perasaan lega Hoa boklan kembali ketanah lapang untuk menemui goanswe.

Pada waktu itu kekuatan kaum berandal semakin menipis. Para touwbak dan liauwlo yg binasa tidak terbilang banyaknya.

Mayat2 bersusun tindih meninggi bukit. Peralatan senjata bagaikan onggokan sampah dan darah menggenang sampai sebatas mata kaki.

Srikandi kita dengan bertunggang kuda menyaksikan pemandangan itu dengan penuh rasa haru - -

Saking sedihnya, sesak didadanya mulai kambuh. Hoa Hoa boklan ter-batuk2 kembali dan iamemuntahkan banyak darah.

Hueeeek - - hueeeekkk - - hueeeekk - - proott - - byurrr.

Bagaimanapun juga mereka adalah umat manusia. Maka kematian yang tiada terbilang ini sungguh amat memedihkan.

Andaikata mereka mau sadar dan mau kembali kejalan hidup yang benar, tidak nanti akan terjadi peperangan dan malapetaka yang sehebat ini ?

Tanpa dapat menguasai perasaannya Srikandi kita menitikkan air mata.

Perasaan kaum wanita adalah paling lembut dan halus, oleh karena itu melihat banyaknya manusia yang mati dalam peperangan, Hoa boklan menangis sedih.

Dari sini semakin jelaslah kejiwaan Srikandi kita, bukan saja ia gagah dan kosen, pun jiwanya sangat luhur, mulia dan penuh welis asih.

Begitulah sambil ter batuk2 dan sebentar sebentar menepas air mata, Srikandi kita terus melarikan kudanya menyeberangi lautan bangkai manusia.

Waktu itu kekuatan kaum berandal semakin terdesak dan menipis maka sangat mudahnya perwira 2

Pak gui untuk mengadakan kontak satu sama lain.

Beberapa perwira yg dapat melihat Hoa boklan telah kembali dan dipelannya menggelantung sebuah kepala manusia, segera berlari memberikan laporan kepada goanswe.

== Hoa ciangkun telah kembali ! Hoa ciangkun telah kembali !

— Haaa, kalau Hoa ciangkun telah kembali pastilah kepala begal nomor dua itu telah berhasil dibunuhnya.

Berseru goanswe dengan riang gembira.

Belum habis kata2 goanswe, Hoa boklan telah datang dekat. Siapa segera melompat turun dari kuda dan memberi hormat kepada goanswe.

BERSAMBUNG.





Mengapa Srikandi kita jatuh sakit ?

Lamakah sakit yang dideritanya ?

Berhasilkah taktik Louw hoan hoa kiongcu ?

Dapatkah Heksan di pukul jatuh ?

Bagaimana dengan Heksan tay ong dan istrinya yang terkenal sangat gagah perkasa itu ?

Dan siasat apakah yang dipergunakan goan-swe ?

Dan bagaimana dengan Kiongcu ?

Bacalah jilid yang ke—15

Segera terbit ! ! !





TOKO „ RATNA JAYAA”

**Sedia macam-macam barang keperluan sumbu
ngan untuk Hari NATAL, ULANG TAHUN PE
NGANTIN DLL.**

**Kami bersedia membungkuskan dengan kertas kad
menurut pilihan, Anda.**

**Juga sedia Keperluan2 KANTOR, dan SEKO
LAH, Macam2 MAJALAH, KOMIK, CERSIL, BU
KU SAKU, Mainan ANAK2 Dll.**

**Dan masih ada satu macam lagi. Untuk keperluan
PESTA atau persediaan di RUMAH.**

**Yaitu Syrup, merk DYARY, atau SAN- SAN
Special Kwalitet, Terjamin mutunya, Segar nyaman
rasanya, HARGA pantas Enak rasanya.**

Carilah di TOKO : RATNA JAYAA.

Jl. MT. Haryono No 403-405/9

SEMARANG,